

**DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN
DAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NON-PESANTREN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM:
STUDI FENOMENOLOGIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NUR AISAH

NIM. 30522007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN
DAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NON-PESANTREN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM:
STUDI FENOMENOLOGIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NUR AISAH

NIM. 30522007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Aisah

NIM : 30522007

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis yang berjudul **“DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN DAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NON-PESANTREN PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM: STUDI FENOMENOLOGIS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 2 Juni 2026



Nur Aisah
NIM. 30522007

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi.
Jln Sadewa, Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Aisah

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Nur Aisah

NIM : 30522007

Judul Skripsi: **DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN DAN *SELF-EFFICACY* MAHASISWA NON-PESANTREN PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM : STUDI FENOMENOLOGI**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Mei 2026

Pembimbing,


Annisa Mutohharoh, M.Psi.
NIPPK.199106022023212033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Nur Aisah

NIM : 30522007

Judul Skripsi : *Dinamika Motivasi Belajar Tahsin Dan Self-Efficacy*
Mahasiswa Non-Pesantren Program Studi Bimbingan
Penyuluhan Islam : Studi Fenomenologi

Dosen Pembimbing : Annisa Mutohharoh, M.Psi.

yang telah diujikan pada Hari Kamis, tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatus Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Pekalongan, 9 Juli 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Ratik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengikutnya yang istiqamah hingga akhir zaman, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalan dakwah-Nya.

Dengan penuh rasa syukur, hormat, dan ketulusan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Samari dan Ibu Tuter Kuswati. Dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun Bapak dan Ibu tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, keduanya selalu berupaya agar anak tunggalnya dapat memperoleh pendidikan setinggi mungkin. Dengan segala keterbatasan yang ada, Bapak dan Ibu senantiasa menjadi sumber kekuatan, penyemangat, dan penguat langkah dalam setiap proses yang penulis jalani. Penulis sangat bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini sebagai bentuk perjuangan dan harapan yang selama ini ditanamkan oleh Bapak dan Ibu. Setiap tetes keringat, kerja keras, pengorbanan, dan tanggung jawab Bapak dalam menafkahi keluarga menjadi jalan bagi penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap ini. Begitu pula Ibu yang senantiasa memberikan doa, motivasi, nasihat, kasih sayang, serta dukungan tanpa batas yang mengiringi setiap langkah dan ikhtiar penulis. Seluruh perhatian, pengorbanan, dan keikhlasan Bapak dan Ibu akan selalu menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan hidup penulis.
2. Diri saya sendiri, Nur Aisah. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak tantangan, kesulitan, dan proses panjang yang harus dilalui. Setiap air mata, doa, dan usaha yang telah dilakukan menjadi bukti bahwa semua proses memiliki makna yang berharga. Semoga ke depannya dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih bijaksana. *I am proud of this achievement and grateful for every step that has brought me here.*

3. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktu di tengah kesibukan, serta atas kesabaran, perhatian, arahan, motivasi, dan nasihat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan dengan penuh ketulusan membuat seluruh proses dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Tanpa dukungan dan bimbingan Ibu, skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih karena selalu membuka ruang konsultasi dengan penuh kesabaran dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah Ibu berikan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Tanpa jasa Bapak dan Ibu dosen, penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
5. Pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta jajaran pimpinan Ma'had yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung, terutama Abdul Aziz, M.Ag., selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah yang telah bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara penelitian ini..
6. Para narasumber penelitian, yaitu Halimah Abelia, Putri Wahyu, Tri Silvani, Fariza Hafsoh, dan Raudah Salwa, serta narasumber dosen tahsin yaitu Arifatun Mutmainnah, S.Pd. dan Slamet Nurchamid, M.Pd. Terima kasih atas kesediaan waktu, keterbukaan, serta partisipasi yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Informasi, pengalaman, dan data yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan yang sangat penulis cintai dan banggakan, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih secara khusus kepada Saydari Friska Manzila Rahma, Halimah Abelia, dan Fina Idamatus Silmi yang selalu membantu, mengajarkan, menemani, serta memberikan semangat kepada penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pula

kepada Faris Rhadatul dan Nilam Apriliani, teman kos yang telah menjadi teman berbagi cerita, berdiskusi, mengerjakan skripsi bersama, serta saling memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Kebersamaan, motivasi, dan semangat yang diberikan menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan sarjana ini.

8. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Muhammad Nizar Zulmi. Terima kasih telah kebersamai penulis selama proses penyusunan tugas akhir dalam berbagai keadaan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam berbagai bentuk selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini..



MOTTO

Kepercayaan terhadap kemampuan diri merupakan dasar bagi seseorang untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan.

— Albert Bandura—



ABSTRAK

Aisah,Nur. 2026. Dinamika Motivasi Belajar Tahsin Dan *Self-Efficacy* Mahasiswa Non-Pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam: Studi Fenomenologis. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, Tahsin, Mahasiswa Non-Pesantren.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa non-pesantren. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman belajar, motivasi belajar, dan *self-efficacy* yang beragam dalam mengikuti pembelajaran tahsin melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Selama proses pembelajaran, motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa tidak bersifat tetap, tetapi mengalami perubahan sesuai pengalaman belajar yang diperoleh. Namun, kajian yang membahas dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam pembelajaran tahsin masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar, dinamika motivasi belajar, dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti pembelajaran tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif studi Fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas lima mahasiswa non-pesantren, dua tutor BTQ, dan satu pegawai Ma'had Al-Jāmi'ah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa non-pesantren memulai pembelajaran tahsin dengan berbagai kesulitan, kemudian berupaya mengatasinya melalui latihan, pengulangan materi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Dinamika motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian informan mengalami perkembangan, sebagian berkembang namun belum optimal, dan sebagian lainnya cenderung bertahan. *Self-efficacy* juga menunjukkan dinamika yang berbeda, di mana keyakinan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang sesuai dengan pengalaman belajar dan dukungan yang diperoleh selama mengikuti Program BTQ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa non-pesantren memiliki pengalaman belajar tahsin yang diawali dengan berbagai kesulitan, kemudian berkembang melalui proses pembelajaran, latihan, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* menunjukkan perkembangan yang berbeda pada setiap informan; sebagian berkembang dengan baik, sebagian berkembang secara bertahap namun belum optimal, dan sebagian lainnya masih cenderung bertahan karena lebih dipengaruhi faktor eksternal.

ABSTRACT

Aisah, Nur. 2026. *The Dynamics of Tahsin Learning Motivation and Self-Efficacy among Non-Pesantren Students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program: A Phenomenological Study*. Undergraduate Thesis. Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, Islamic Guidance and Counseling Study Program, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Annisa Mutohharoh, M.Psi.

Keywords: Learning Motivation, *Self-Efficacy*, Tahsin, Non-Pesantren Students,

The ability to read the Qur'an in accordance with the rules of *tajwid* remains a challenge for many non-pesantren students. Differences in educational backgrounds lead to diverse learning experiences, learning motivation, and self-efficacy in participating in *tahsin* learning through the Qur'anic Reading and Writing Program (*Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ*). Throughout the learning process, students' learning motivation and self-efficacy are not static but change according to their learning experiences. However, studies examining the dynamics of learning motivation and self-efficacy among non-pesantren students in *tahsin* learning remain limited. Therefore, this study aimed to describe the learning experiences, the dynamics of learning motivation, and the self-efficacy of non-pesantren students participating in *tahsin* learning in the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

This study employed a qualitative field research design using a phenomenological approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research participants consisted of five non-pesantren students, two BTQ tutors, and one staff member of Ma'had Al-Jāmi'ah. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification..

The findings indicate that *non-pesantren* students began *tahsin* learning with various difficulties and gradually addressed these challenges through practice, repetition, and the use of various learning resources. The dynamics of learning motivation varied among participants; some showed clear development, some developed gradually but had not yet reached an optimal level, while others tended to remain relatively unchanged due to stronger external influences. Likewise, self-efficacy demonstrated different patterns of development, with students' confidence in their ability to read the Qur'an improving according to their learning experiences and the support they received throughout the BTQ program.

The findings revealed that *non-pesantren* students began *tahsin* learning with various difficulties, which were gradually addressed through the learning process, repeated practice, and the use of various learning resources. The dynamics of learning motivation and self-efficacy varied among the participants; some demonstrated well-developed motivation and self-efficacy, some showed gradual but not yet optimal development, while others tended to remain relatively stable due to the stronger influence of external factors.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul " **DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN DAN SELF EFFICACY MAHASISWA NON-PESANTREN PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM: STUDI FENOMENOLOGIS** " penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Muhamad Rifai Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Adib Aunillah Fasya, M.Si selaku sekretaris Program Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Ibu Annisa Mutohharoh selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
7. Dr. Muhamad Rifai Subhi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing akademik penulis.
8. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan masa studi perkuliahan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II MOTIVASI BELAJAR, <i>SELF-EFFICACY</i>, PEMBELAJARAN	
TAHSIN	35
A. Motivasi Belajar Tahsin	35
B. Pembelajaran Tahsin.....	42
C. <i>Self-Efficacy</i>	45

BAB III DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR DAN SELF-EFFICACY TAHSIN MAHASISWA NON-PESANTREN PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM: STUDI FENOMENOLOGIS...	49
A. Gambaran Umum	49
B. Pengalaman Mahasiswa Non-Pesantren Dalam Belajar Tahsin Di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	56
C. Dinamika Motivasi Belajar Tahsin Nahasiswa Non Pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	66
D. Self-Efficacy Mahasiswa Non-Pesantren dalam Mengikuti Pembelajaran Tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	88
BAB IV DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR TAHSIN DAN SELF- EFICACY MAHASISWA NON-PESANTREN PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM: STUDI FENOMENOLOGIS...	95
A. Analisis Pengalaman Mahasiswa Non-Pesantren Dalam Belajar Tahsin Di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	95
B. Analisis Dinamika Motivasi Belajar Tahsin Mahasiswa Non-Pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	104
C. Analisis Self-Efficacy Mahasiswa Non-Pesantren dalam Mengikuti Pembelajaran Tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	154
BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tutor Dirasah Tahsinul Qur'an Semester Gasal T.A 2025/2026.....	53
Tabel 3.2 Tutor Dirasah Tahsinul Qur'an Semester Gasal T.A 2022/2023.....	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Ma'had Al-jamiah.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Kesediaan Menjadi Narasumber

Lampiran 6 Sertifikat Syahadah

Lampiran 7 Buku Ajar Tahsin

Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan melafalkan bacaan Al-Qur'an secara tepat, dan sesuai kaidah merupakan salah satu kewajiban utama bagi setiap muslim. Kegiatan membaca Al-Qur'an bukan sekadar ibadah, melainkan juga merupakan wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan pemahaman seseorang pada ajaran islam yang menjadi pedoman hidup umat. maka dari itu, penting bagi seorang muslim mempelajari teknik membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid, *makharijul huruf*, serta adab tilawah, sehingga bacaan menjadi jelas, tertata, dan penuh makna.¹

Pembelajaran tahsin dilakukan untuk membantu peserta didik meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan bacanya. Di dalam kegiatan ini, siswa diarahkan melafalkan Al-Quran dengan mengikuti kaidah tajwid serta pengucapan huruf yang tepat. Selain memperbaiki teknik membaca, tahsin tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki cara membaca Al-Quran, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pelaksanaan tahsin yang dilakukan secara konsisten membiasakan siswa membaca dengan tertib dan benar, sehingga kemampuan melafalkan Al-Qur'an

¹ Dessy Kurnia Mulyani, Sukawati, dan Melli Indah Novitasari, "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas XII di SMA Negeri 1 Abung Barat Tahun Ajaran 2022/2023," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (2025) hlm. 3.

mereka berkembang, sekaligus mengoptimalkan kualitas ibadah dan pemahaman religius.²

Namun, kondisi di lapangan memperlihatkan adanya ketimpangan dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an di tengah masyarakat Indonesia. Survei Potensi Literasi Al-Qur'an Nasional Tahun 2023 yang dijalankan oleh Kementerian Agama RI bekerja sama dengan BRIN dan LK3P UI menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi nasional berada pada angka 66,038 (kategori tinggi), hanya 44,57% responden yang mampu membaca sesuai kaidah tajwid, sementara 38,49% belum memiliki kemampuan memadai.³ Data ini menegaskan pentingnya pembinaan tahsin secara berkelanjutan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi Islam

Kondisi tersebut juga terlihat di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya pada mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan non-pesantren. Mahasiswa dengan latar belakang non-pesantren umumnya belum mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an secara intensif sebelumnya, sehingga memiliki pengalaman dan kebiasaan belajar yang beragam. Perbedaan latar belakang pendidikan ini turut memengaruhi sikap dan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Sebagian mahasiswa menunjukkan minat dan kesadaran untuk memperbaiki bacaan,

² Misbahul Muhaajirah, Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui Program Tahsin untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMK Al-Islah Palangka Raya (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2023), hlm. 38–39.

³ Kementerian Agama RI. "Survei Potensi Literasi Al-Qur'an Nasional 2023." Direktorat Jenderal Bimas Islam Kerjasama dengan BRIN & LK3P UI, 2023. <https://literasiquran.org/news/berita-52mko/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-ek4yc>.

sementara sebagian lainnya mengikuti pembelajaran karena tuntutan akademik semata.⁴

Berdasarkan kebutuhan tersebut, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyediakan pembinaan terstruktur melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di bawah naungan Ma'had Al-Jāmi'ah. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dipahami sebagai bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi Islam dengan tujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar. Pengajaran BTQ dirancang untuk membantu mahasiswa memahami kandungan Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁵ Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti sosialisasi dan placement test BTQ untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengelompokan mahasiswa ke dalam beberapa program pembinaan, yaitu Dirasah Tahsin al-Qur'an, Dirasah Tahfidz al-Qur'an, dan Dirasah Kitab Turats.⁶

Pelaksanaan tahsin yang dijadwalkan pada pagi hari sebelum perkuliahan menyebabkan sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan dalam kondisi fisik dan mental yang kurang siap. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi,

⁴ Halimah Abelia, Mahasiswa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 November 2025

⁵ Reyhan Daffa Jeihansyah, Sofa Muthohar, dan Nilal Muna Fatmawati, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 2 (2025), hlm. 614–615.

⁶ Arsip internal Ma'had dari Rizki Fauzi (Pengelola Ta'lim Muta'alim Pondok Pesantren Mitra), dikirim melalui email kepada penulis, 5 Maret 2026.

antusiasme, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu, keterlambatan tutor, serta penyampaian materi yang berlangsung secara terburu-buru turut memengaruhi suasana belajar. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar mahasiswa cenderung fluktuatif dan dalam beberapa kasus bersifat formalitas untuk memenuhi kewajiban akademik.⁷

Motivasi belajar tahsin mahasiswa non-pesantren prodi bimbingan penyuluhan islam tidak bersifat statis, melainkan mengalami perubahan seiring dengan pengalaman belajar, kondisi pembelajaran, interaksi dengan tutor, serta tuntutan akademik yang mereka hadapi. Dalam kajian pendidikan, motivasi belajar umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu untuk belajar karena kesadaran dan keinginan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya pengaruh dari lingkungan luar, seperti arahan pendidik, dukungan teman sebaya, suasana pembelajaran, maupun tuntutan akademik. Kedua jenis motivasi ini saling berinteraksi dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami peserta didik.⁸

Dalam konteks pembelajaran tahsin, motivasi intrinsik tercermin dari kesadaran mahasiswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta memaknai kegiatan tahsin sebagai bentuk ibadah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sementara itu, motivasi ekstrinsik tampak dari faktor-faktor eksternal seperti bimbingan tutor tahshin, dukungan teman sekelas, serta adanya penilaian

⁷ Halimah abelia, Mahasiswa, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 oktober 2025

⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 31-32.

akademik yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Kedua bentuk motivasi ini memengaruhi tingkat keterlibatan dan ketekunan mahasiswa dalam proses pembelajaran tahsin, serta dapat mengalami perubahan seiring dengan situasi dan pengalaman belajar yang mereka hadapi selama mengikuti program BTQ.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang turut memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tahsin adalah *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas.⁹ Dalam konteks pembelajaran tahsin, *self-efficacy* tercermin dari keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk mempelajari, memperbaiki, dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Mahasiswa non-pesantren memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an yang beragam sehingga tingkat *self-efficacy* yang dimiliki juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat mengalami perubahan seiring pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti Program Tahsin. Oleh karena itu, selain dinamika motivasi belajar, dinamika *self-efficacy* juga menjadi aspek penting untuk dikaji dalam memahami pengalaman mahasiswa non-pesantren selama mengikuti pembelajaran tahsin.

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti motivasi belajar dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi dan pembelajaran Al-Qur'an, meskipun tidak secara spesifik meneliti motivasi tahsin seperti dalam

⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 3.

penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh leh Oktia Anisa Putri pada tahun 2024 meneliti motivasi dan intensitas belajar tahsinul qirā'ah mahasiswa di IAIN Curup, dengan fokus pada peran motivasi belajar dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tahsin.¹⁰ Penelitian M. Khairiyah pada tahun 2019 meneliti motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan fokus pada pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹¹ Selain itu, penelitian Hartika Utami Fitri pada tahun 2019 meneliti penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa BPI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran dan tuntutan akademik.¹²

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun pendidikan Islam di perguruan tinggi, penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa selama proses pembelajaran masih

¹⁰ Putri, OA. *Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, 2024.

¹¹ Mufidatul Khairiyah, *Motivasi Belajar Membaca Alquran pada Mahasiswa yang Buta Baca Alquran di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019*

¹² Hartika Utami Fitri, "Penerapan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 2019

relatif terbatas. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti motivasi belajar atau *self-efficacy* secara terpisah dalam konteks pembelajaran keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Selain itu, kajian mengenai mahasiswa yang berasal dari latar belakang non-pesantren dalam program pembelajaran tahsin juga masih belum banyak ditemukan. Padahal, mahasiswa non-pesantren memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an yang beragam sehingga motivasi belajar dan *self-efficacy* mereka berpotensi mengalami perubahan selama mengikuti program pembinaan tahsin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Berdasarkan kesenjangan penelitian terdahulu tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terhadap mahasiswa non-pesantren yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran tahsin secara intensif sebelum memasuki perguruan tinggi. Latar belakang tersebut membuat motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa tidak bersifat tetap, melainkan berkembang seiring pengalaman belajar selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan motivasi belajar, *self-efficacy*, atau hasil pembelajaran tahsin secara terpisah, penelitian ini secara khusus mengkaji dinamika motivasi belajar tahsin sekaligus *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam konteks pembelajaran tahsin. Dengan berfokus pada proses dan pengalaman belajar mahasiswa non-pesantren selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ),

penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dalam kajian pembelajaran tahsin di perguruan tinggi Islam.

Khusus di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Program tahsin telah diterapkan sebagai bagian dari upaya pembinaan keagamaan mahasiswa.¹³Namun demikian, perhatian terhadap pelaksanaan program ini, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar tahsin mahasiswa berlatar belakang pendidikan non-pesantren, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Mahasiswa non-pesantren umumnya belum terbiasa mengikuti pembelajaran tahsin secara intensif sebelum memasuki perguruan tinggi, sehingga membutuhkan pendampingan dan dorongan belajar yang berkelanjutan agar tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran tahsin. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program tahsin.

Pembelajaran tahsin menjadi semakin relevan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) karena mereka dipersiapkan menjadi pendamping, konselor, dan penyuluh yang mampu membina masyarakat dalam bidang keagamaan. Sebagai calon lulusan, mahasiswa BPI dituntut memiliki kompetensi keislaman yang memadai, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid sebagai bekal dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin melalui Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak hanya

¹³ Ma'had Al-Jāmi'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, "Dirasah Tahsin Al-Qur'an," diakses 1 Juli 2026, [Ma'had Al-Jāmi'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan](#)

berfungsi meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa, tetapi juga mendukung pencapaian profil lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam mencapai kompetensi tersebut, motivasi belajar yang baik perlu didukung oleh *self-efficacy* yang tinggi agar mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran tahsin tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi keagamaan, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan *self-efficacy* mahasiswa sebagai bekal menjalankan perannya di tengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah mahasiswa non-pesantren angkatan 2022 Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pemilihan mahasiswa angkatan 2022 didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti Program BTQ dalam beberapa tahap pembelajaran, sehingga peneliti dapat melihat perkembangan motivasi belajar tahsin serta *self-efficacy* mahasiswa selama mengikuti program tersebut.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis bermaksud menyusun penelitian berjudul “Dinamika Motivasi Belajar Dan *Self-Efficacy* Tahsin Mahasiswa Non-Pesantren Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam: Studi Fenomenologis”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan

Penyuluhan Islam dalam belajar tahsin serta mendeskripsikan dinamika motivasi belajar Tahsin dan *self-efficacy* yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran tahsin di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengalaman Mahasiswa Non-Pesantren Dalam Belajar Tahsin Di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana Dinamika Motivasi Belajar Tahsin Mahasiswa Non-Pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
3. Bagaimana *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti pembelajaran tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Untuk mengetahui dinamika motivasi belajar tahsin mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Untuk mengetahui dinamika *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti pembelajaran tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai motivasi belajar dan *self-efficacy*, khususnya dalam konteks pembelajaran tahsin Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian fenomenologis yang mengkaji pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti pembelajaran tahsin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Non-Pesantren

Bagi mahasiswa non-pesantren, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pengalaman belajar tahsin serta dinamika motivasi belajar, serta *self-efficacy* yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran tahsin. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengenali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Tutor BTQ

Bagi tutor tahsin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengalaman belajar dan dinamika motivasi belajar, serta *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran tahsin.

c. Bagi Mudir Ma'had Al-Jami'ah

Bagi Mudir Ma'had Al-Jami'ah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memahami pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar Tahsin, dinamika motivasi belajar, serta *self-efficacy* mereka, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembinaan Al-Qur'an yang lebih efektif.

d. Sebagai Refrensi Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai pengalaman belajar tahsin, dinamika motivasi belajar, *self-efficacy*, serta penelitian fenomenologis yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut A.M. Sardiman yang dikutip dalam buku *Motivasi dalam Pendidikan* karya Moh. Miftahul Arifin, dkk Motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri peserta didik yang berperan mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan proses belajar secara konsisten, serta mengarahkan aktivitas tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai.¹⁴

Berdasarkan pemahaman tersebut, motivasi dalam penelitian ini dipahami sebagai sesuatu yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan pengalaman belajar dan situasi pembelajaran yang dialami mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini memaknai motivasi belajar sebagai proses yang bersifat dinamis.

Motivasi belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator yaitu:¹⁵

- i. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas,
- ii. Kemampuan bertahan ketika menghadapi kesulitan,
- iii. Adanya minat terhadap kegiatan belajar
- iv. Kecenderungan untuk belajar secara mandiri
- v. Tidak cepat bosan terhadap aktivitas yang monoton,
- vi. Dapat mempertahankan pendapat yang dimilikinya.

¹⁴ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.31-32

¹⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.31-32

- vii. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- viii. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

b. Pembelajaran Tahsin

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses membimbing, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik.¹⁶

Sementara itu, menurut Ahmad Annuri, tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang berarti memperbaiki atau membaguskan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin merupakan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf, serta kaidah tajwid yang benar.¹⁷

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pembelajaran tahsin dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui bimbingan, latihan, dan pembiasaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2023), hlm. 17

Tujuan Pembelajaran Tahsin Menurut Ahmad Annuri, pembelajaran tahsin bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sehingga sesuai dengan aturan tajwid dan makharijul huruf yang benar.¹⁸

Tujuan Pembelajaran Tahsin yaitu:

- i. Mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhraj dan sifatnya.
 - ii. Mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.
 - iii. Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid.
 - iv. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
 - v. Mampu menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- c. *Self-Efficacy*

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai suatu kinerja tertentu. *Self-efficacy* berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, semakin besar usaha, ketekunan, dan optimisme yang ditunjukkan dalam menghadapi berbagai kesulitan.¹⁹

¹⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 13.

¹⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 3

Dimensi *Self-Efficacy* Menurut Bandura, *self-efficacy* memiliki tiga dimensi utama, yaitu²⁰:

i. *Level* (Tingkat Kesulitan)

Dimensi *level* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung yakin mampu menyelesaikan tugas yang lebih sulit dibandingkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah.

ii. *Strength* (Kekuatan Keyakinan)

Dimensi *strength* menunjukkan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan keyakinan yang kuat akan lebih bertahan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan.

iii. *Generality* (Generalisasi)

Dimensi *generality* berkaitan dengan luasnya keyakinan individu terhadap kemampuannya pada berbagai situasi atau bidang tugas yang berbeda.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Albert Bandura, *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman melihat keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal

²⁰ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 42–46.

(*verbal persuasion*), serta kondisi fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*). Dalam penelitian ini, self-efficacy digunakan untuk memahami keyakinan mahasiswa non-pesantren terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin.²¹

2. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik permasalahan yang sama adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Oktia Anisa Putri dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar *Tahsinul Qira'ah* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran *tahsinul qira'ah*. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner motivasi dan kuesioner tingkat keterlibatan belajar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas motivasi belajar motivasi belajar dalam konteks tahsin, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian (mahasiswa

²¹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 79–113.

non-pesantren) dan fokus pada dinamika motivasi, bukan hanya hasil bacaan.²²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khairiyah pada tahun 2019 berjudul *Motivasi Belajar Membaca Alquran pada Mahasiswa yang Buta Baca Alquran di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada mahasiswa yang mengikuti program Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa cenderung didominasi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu didasarkan pada kesadaran akan manfaat mengikuti program mentoring, namun belum disertai dorongan yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar kegiatan mentoring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sama-sama mengkaji motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Mufidatul Khairiyah berfokus pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang masih buta baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pembelajaran tahsin,

²² Oktia Anisa Putri dkk., *Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup*, Tesis, Program Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, 2024

²³ Mufidatul Khairiyah, *Motivasi Belajar Membaca Alquran pada Mahasiswa yang Buta Baca Alquran di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

dengan mengkaji dinamika motivasi belajar sekaligus self-efficacy selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Ketiga Penelitian oleh Jeihansyah pada tahun 2025 berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Mahasiswa Non-Madrasah dan Mahasiswa Asal Thailand” membahas tantangan yang dialami mahasiswa non-madrasah serta mahasiswa dari Thailand menjadi subjek dalam proses pembelajaran BTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa non-madrasah mengalami kesukaran dalam membaca Al-Qur'an karena diakibatkan oleh kurangnya dasar pendidikan keagamaan, sedangkan mahasiswa asal Thailand mengalami kendala bahasa dan perbedaan budaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan data yang dihimpun melalui wawancara serta observasi lapangan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah fokus kajian yang sama yaitu menyotiri mahasiswa non pesantren dalam konteks pembelajaran BTQ, dan juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, penelitian Jeihansyah lebih fokus pada identifikasi masalah, sedangkan penelitian saya akan menyoroti dinamika motivasi belajar Al-Qur'an melalui BTQ pada mahasiswa non-pesantren. Subjek penelitian mereka juga lebih beragam terdiri dari mahasiswa non-madrasah dan mahasiswa Thailand. Penelitian ini relevan karena menyoroti mahasiswa non-pesantren dalam konteks BTQ, tetapi perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan identifikasi masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada

dinamika motivasi belajar mahasiswa non-pesantren, termasuk perubahan minat, semangat, dan keterlibatan aktif.²⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hartika Utami Fitri pada tahun (2019) berjudul “Penerapan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) efektif meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *randomized pretest-posttest control group design*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai *self-efficacy* mahasiswa serta subjek penelitian yang sama-sama berasal dari Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Adapun perbedaannya, penelitian Hartika Utami Fitri berfokus pada upaya meningkatkan *self-efficacy* melalui layanan konseling kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam pembelajaran tahsin melalui Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan pendekatan fenomenologis.²⁵

²⁴ Jeihansyah, *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Mahasiswa Non-Madrasah dan Mahasiswa Asal Thailand*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.

²⁵ Hartika Utami Fitri, “Penerapan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* (2019)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah Manan dan Wikan Galuh Widyarto pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa, tingkat prokrastinasi akademik, serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 138 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya, sehingga efikasi diri menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan mahasiswa menjalankan tugas-tugas akademik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai *self-efficacy* pada mahasiswa serta sama-sama berada dalam rumpun keilmuan bimbingan di perguruan tinggi Islam. Adapun perbedaannya, penelitian Maftuhah Manan dan Wikan Galuh Widyarto berfokus pada hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada *self-efficacy* mahasiswa non-

pesantren dalam pembelajaran tahsin menggunakan pendekatan fenomenologis.²⁶

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mahasiswa non-pesantren memiliki latar belakang pengalaman belajar Al-Qur'an yang beragam sehingga pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran tahsin juga berbeda-beda. Pengalaman tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* terbentuk selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

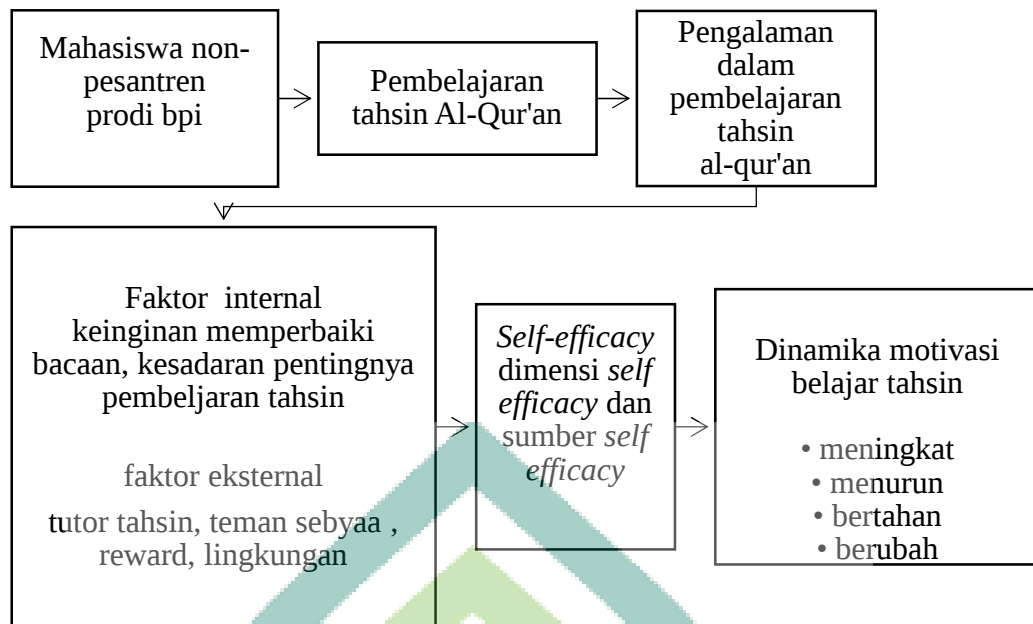
Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tahsin tidak selalu berlangsung secara ideal. Kondisi pembelajaran, seperti waktu pelaksanaan di pagi hari, kesiapan fisik dan mental mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengelolaan kelas, dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Situasi pembelajaran yang kurang kondusif berpotensi memengaruhi tingkat konsentrasi, keterlibatan, serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti pembelajaran tahsin.

Selama mengikuti pembelajaran tahsin, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman yang berkaitan dengan upaya memperbaiki bacaan Al-

²⁶ Maftuhah Manan dan Wikan Galuh Widyarto, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* (2023)

Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pengalaman tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keinginan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, kesadaran akan pentingnya belajar tahsin, serta keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*). Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran tutor tahsin, teman sebaya, lingkungan pembelajaran, serta adanya reward atau penghargaan akademik.

Interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal memengaruhi dinamika motivasi belajar tahsin mahasiswa non-pesantren. Dinamika tersebut dapat berupa peningkatan, penurunan, bertahannya motivasi, maupun perubahan motivasi selama mengikuti pembelajaran tahsin. Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa juga membentuk *self-efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mempelajari, memperbaiki, dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. *Self-efficacy* dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga dimensi, yaitu *level* (tingkat keyakinan dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas), *strength* (tingkat kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri), dan *generality* (keyakinan yang dapat diterapkan pada berbagai situasi pembelajaran). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam pembelajaran tahsin, mendeskripsikan dinamika motivasi belajar tahsin, serta mengungkap *self-efficacy* mahasiswa selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan guna memperoleh data mengenai dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam proses pembelajaran tahsin di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Proses penelitian dilaksanakan dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Pengamatan dilakukan pada kondisi yang berlangsung secara natural tanpa manipulasi atau tindakan khusus terhadap subjek penelitian.²⁷

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 10.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi nyata sebagaimana adanya, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama untuk memperoleh data penelitian. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, tindakan, dan situasi yang diamati secara langsung di lapangan, Data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Pendekatan ini tidak memanipulasi variabel secara artifisial, melainkan berfokus pada pemahaman konteks, proses, dan makna dari peristiwa atau perilaku yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman hidup (*lived experiences*) mahasiswa non-pesantren dalam dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* selama mengikuti program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pendekatan ini berfokus pada makna subjektif yang dialami oleh partisipan terhadap fenomena yang diteliti.²⁸ Pendekatan keilmuan penelitian ini menggunakan psikologi untuk mengkaji motivasi belajar dan *self-efficacy*, serta Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai pendekatan keagamaan. Tahsin tetap digunakan sebagai konteks pembelajaran, bukan fokus penilaian kemampuan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.20.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber data, yaitu mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mengalami proses pembelajaran tahsin. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas lima mahasiswa non-pesantren Angkatan 22, satu pegawai Ma'had Al-Jami'ah, dan dua tutor tahsin. Data primer ini digunakan untuk memahami pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar tahsin serta menggali dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* mereka selama mengikuti proses pembelajaran tahsin di lingkungan kampus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai arsip dan literatur pendukung, seperti modul tahsin mahasiswa, sertifikat tahsin, jurnal ilmiah, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran Tahsin, motivasi belajar dan *self-efficacy*. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan dinamika motivasi belajar Tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian yang akan dilakukan, observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung kondisi mahasiswa non-pesantren dalam proses pembelajaran tahsin. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua bentuk observasi, yaitu observasi terstruktur dan non-partisipatif. Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilaksanakan menggunakan pedoman atau instrumen yang sudah disusun terlebih dahulu.²⁹ Fokus dari observasi ini adalah melihat tanda-tanda keterlibatan mahasiswa, antusiasme, serta interaksi selama proses pembelajaran tahsin, seperti partisipasi mahasiswa dalam latihan individu maupun kelompok, respons mereka terhadap arahan tutor, tingkat konsentrasi saat mengikuti kegiatan, serta interaksi dengan teman maupun pembimbing. Data yang diperoleh melalui observasi terstruktur dicatat secara sistematis dalam lembar observasi sehingga perubahan motivasi, minat, dan keterlibatan mahasiswa dapat dianalisis secara terukur. Selain mengamati keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa, observasi juga diarahkan untuk melihat bentuk-bentuk *self-efficacy* mahasiswa, seperti keyakinan dalam membaca Al-Qur'an, keberanian mencoba membaca di hadapan tutor maupun teman, ketekunan

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, hlm 227

menghadapi kesulitan bacaan, serta respons mahasiswa ketika memperoleh koreksi selama pembelajaran tahsin.

Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi non-partisipatif, yakni peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.³⁰ Observasi ini dilaksanakan untuk melihat kondisi umum pembelajaran tahsi di kelas, interaksi antara pembimbing dan mahasiswa, serta respons mahasiswa selama proses berlangsung. sehingga dapat memahami bagaimana motivasi belajar muncul dan berubah selama kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui percakapan terarah dengan pihak yang menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu bentuk tanya jawab yang bersifat lebih fleksibel dibanding wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, pewawancara memiliki panduan pertanyaan, namun narasumber tetap bebas memberikan jawaban, masukan, dan ide-idenya secara terbuka. Adapun maksud menggunakan wawancara semi terstruktur ini ialah untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19.hlm 228

menemukan permasalahan yang mungkin tidak muncul melalui pertanyaan kaku.³¹

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai motivasi awal mahasiswa dalam belajar tahsin, pengalaman mereka selama proses pembelajaran tahsin, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta *self-efficacy* mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri, ketekunan menghadapi kesulitan, dan respons terhadap tantangan selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan terkait pelaksanaan BTQ, Modul Tahsin sertifikat kelulusan, dan foto kegiatan BTQ. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memahami konteks dan pelaksanaan BTQ.

4. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berperan penting untuk menyusun, menafsirkan, dan menemukan makna dari informasi yang diperoleh selama penelitian. Selama proses penelitian. Analisis data dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga akhir penelitian agar hasilnya lebih mendalam dan bermakna. Analisis data yang aku gunakan model Miles dan Huberman terdiri atas tiga langkah, yaitu *data reduction*, *data display*, dan

³¹ Dr. H. Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. Winengan (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019). Hlm 131-135

drawing and verify conclusions yang dilakukan secara berulang dan saling berkaitan satu sama lain.³²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan guna menyederhanakan jumlah data yang belum tersusun, banya dan tersebar, menjadi lebih terorganisir dan tersistematiskan. Proses ini meliputi pemilahan mana data penting dan relevan hanya bersifat pendukung, serta menentukan data mana yang perlu digunakan dan data yang sebaiknya dimanfaatkan dan mana yang bisa diabaikan, sehingga fokus dan arah analisis menjadi jelas.³³

Pada penelitian ini, data disederhanakan dengan memilih informasi yang paling relevan terkait pelaksanaan pembelajaran tahsin, termasuk proses pembelajaran, interaksi mahasiswa dan tutor, serta pengalaman mahasiswa non-pesantren selama mengikuti pembelajaran tahsin. Reduksi data juga mencakup informasi mengenai motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren, seperti faktor-faktor yang memengaruhi dorongan belajar, minat, keterlibatan, serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti pembelajaran tahsin.

Dengan demikian, peneliti dapat fokus pada pemahaman dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren tanpa menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil utama.

³² Prof. Dr. Karsadi, M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membantu Peneliti dan Mahasiswa untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm 147

³³ Prof. Dr. Karsadi, M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membantu Peneliti dan Mahasiswa untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm.159

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data bertujuan agar data yang telah terorganisir mampu ditampilkan secara komprehensif, rinci, dan fokus, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang disajikan ini berasal dari hasil pengumpulan lokasi penelitian, baik melalui wawancara, pengamatan, maupun data lapangan lain yang relevan³⁴ bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks naratif (*narrative text*), karena memungkinkan peneliti menggambarkan pengalaman, interaksi, dan proses secara rinci. Selain teks naratif, data juga dapat disajikan melalui tabel, matriks, bagan, flowchart, atau jejaring kerja untuk mempermudah analisis dan pemahaman temuan penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pengalaman belajar mahasiswa, interaksi selama proses pembelajaran tahsin, dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* mereka. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami pola, proses, dan perubahan motivasi mahasiswa non-pesantren selama mengikuti pembelajaran tahsin, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, minat, keterlibatan, serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) selama mengikuti pembelajaran tahsin.

³⁴ Prof. Dr. Karsadi, M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membantu Peneliti dan Mahasiswa untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm.147

³⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pekanbaru: Syakir Media Press, Desember 2021). hlm 179

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif dalam langkah ini dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Peneliti meninjau dan memverifikasi data secara cermat dan teliti, kemudian menyusun kesimpulan sementara. Proses verifikasi ini berlangsung berkesinambungan hingga diperoleh kesimpulan akhir, yang selanjutnya digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menjadi fokus studi.³⁶

Dalam langkah ini, peneliti berupaya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah secara sistematis, yaitu bagaimana pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar tahsin, bagaimana dinamika motivasi belajar tahsin mahasiswa non-pesantren, serta bagaimana *self-efficacy* mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti menekankan pada bagaimana motivasi mahasiswa muncul, berkembang, dan berubah selama proses pembelajaran tahsin, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan dan minat mereka.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren,

³⁶ Prof. Dr. Karsadi, M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membantu Peneliti dan Mahasiswa untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm.147

sedangkan pembelajaran tahsin diposisikan sebagai konteks terjadinya pengalaman tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Bagian ini bertujuan memberikan pemahaman awal terkait alasan dilakukannya penelitian serta tujuan yang ingin dicapai, khususnya terkait dinamika motivasi belajar tahsin dan *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini memaparkan landasan teori yang sesuai dengan fokus penelitian serta menjadi dasar konseptual untuk memahami fenomena yang diteliti, meliputi teori motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, teori *self-efficacy*, pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Bab III berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta karakteristik informan penelitian. Bab ini juga menyajikan hasil penelitian mengenai pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar tahsin, dinamika motivasi belajar tahsin, dan *self-efficacy* mahasiswa selama mengikuti pembelajaran tahsin berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV membahas hasil penelitian mengenai analisi pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar Tahsin, analisis dinamika motivasi

belajar tahsin, serta analisis *self-efficacy* mahasiswa non-pesantren Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan mengaitkan teori motivasi belajar, teori *self-efficacy*, serta konsep pembelajaran tahsin yang telah dikaji pada bab sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam belajar tahsin, dinamika motivasi belajar tahsin, dan *self-efficacy* mahasiswa selama mengikuti Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pengelola Program BTQ, tutor tahsin, mahasiswa, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran tahsin di perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai” Pengalaman Mahasiswa Non-Pesantren Dalam Belajar Tahsin Di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut:

1. Pengalaman mahasiswa non-pesantren dalam mengikuti pembelajaran tahsin menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara bertahap. Pada awal mengikuti Program BTQ, mahasiswa memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda dan sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui penjelasan tutor, praktik membaca, latihan mandiri, penggunaan berbagai sumber belajar, serta dukungan dari tutor dan teman. Pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan mendorong perubahan berupa berkembangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kepercayaan diri, serta tumbuhnya kesadaran untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an, meskipun perubahan yang dialami setiap informan berbeda.
2. Dinamika motivasi belajar mahasiswa non-pesantren menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat tetap, tetapi mengalami perkembangan yang berbeda pada setiap informan selama mengikuti pembelajaran tahsin. PW dan

HA menunjukkan dinamika motivasi yang berkembang secara konsisten dari motivasi yang semula dipengaruhi faktor eksternal menuju motivasi intrinsik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. RS juga menunjukkan perkembangan motivasi, tetapi berlangsung secara bertahap karena masih dipengaruhi faktor eksternal pada beberapa situasi. Sementara itu, TS dan FH cenderung mempertahankan motivasi yang lebih didominasi oleh faktor eksternal, sehingga perubahan motivasi yang terjadi belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, dinamika motivasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan yang berbeda pada setiap mahasiswa sesuai pengalaman belajar yang mereka alami.

3. *Self-efficacy* mahasiswa non-pesantren juga menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap informan. PW dan HA memiliki *self-efficacy* yang berkembang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya keyakinan dalam menghadapi kesulitan, bertahan selama proses pembelajaran, serta menerapkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada berbagai situasi di luar pembelajaran tahsin. RS menunjukkan perkembangan *self-efficacy* secara bertahap karena keyakinannya mulai meningkat, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek. Sementara itu, TS dan FH cenderung mempertahankan tingkat keyakinan yang dimiliki karena masih dipengaruhi keterbatasan kemampuan dasar, rasa kurang percaya diri, serta hambatan selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan *self-efficacy* berjalan seiring dengan dinamika motivasi belajar, di mana semakin kuat keyakinan mahasiswa

terhadap kemampuannya, semakin besar pula dorongan untuk bertahan, berusaha, dan terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an..

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Non-Pesantren

Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengikuti Program BTQ sebagai pemenuhan syarat kelulusan, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mahasiswa juga diharapkan tetap menjaga motivasi belajar dan keyakinan terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, mengulang materi tajwid, serta berlatih secara mandiri setelah program BTQ selesai.

2. Bagi Tutor BTQ/Tahsin

Tutor diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif seperti game agar mahasiswa lebih aktif serta tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, tutor perlu memberikan motivasi, dorongan, dan pendampingan secara berkelanjutan, terutama kepada mahasiswa yang masih memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang rendah, sehingga motivasi belajar dan *self-efficacy* mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Bagi Pihak Ma'had/UIN (Pengelola Program BTQ)

Pengelola program diharapkan terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran BTQ, baik dari aspek metode pembelajaran, pelaksanaan kelas, maupun pendampingan mahasiswa. Selain itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung

sehingga mahasiswa non-pesantren dapat mempertahankan motivasi belajar dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam pembelajaran tahsin dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, seperti mahasiswa dari program studi lain atau mahasiswa berlatar belakang pesantren. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika motivasi belajar dan *self-efficacy* dalam pembelajaran tahsin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pekanbaru: Syakir Media Press, hlm. 179.
- Abelia, H. Wawancara pribadi di Kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 29 Oktober 2025.
- Abelia, Halimah. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 20 Januari 2026.
- Al-Makky, A., & Hisyam bin Mahrus, 2018/1439. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an: Bab "Mukadimah Tahsin Tilawah"*.
- Alvianto, A. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Situasi Pandemi Covid-19. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2)
- Aziz, Abdul. Wawancara pribadi, Ma'had al-Jāmi'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 11 Februari 2026.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chamid, Slamet Nur. Wawancara pribadi, Tutor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 2 Februari 2026.
- Chamid, Slamet Nur. Wawancara pribadi, Tutor UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 14 Maret 2026
- Dessy Kurnia Mulyani, Sukawati, dan Melli Indah Novitasari 2025. *Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas XII di SMA Negeri 1 Abung Barat Tahun Ajaran 2022/2023*. Ar-Rusyd: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.hlm.3
- Fadhilah, B, dkk. 2022. *Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. *SURAU: Journal of Islamic Education*.hlm 127-137
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fauzi, Rizki. Arsip internal Ma'had (Ta'lim Muta'allim Pondok Pesantren Mitra), dikirim melalui email kepada penulis, 5 Maret 2026.
- Fitri, Hartika Utami. 2019. "Penerapan Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Therapy* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*.

- Hafsoh, Fariza. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 21 Januari 2026.
- Hafsoh, Fariza. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 12 Maret 2026
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Abdul Halim, dkk. 2022. *Storytelling untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Herwati, ed. 2023. *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang: Litnus.
- Iskandar, Jhoni. 2024. *Implikasi Program BTQ terhadap Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.*
- Isnawati, Elisa, Sunarti, dan Haris Kurnia. 2024. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi*. Malang: Litnus.
- Karsadi, P. D, M.Si. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membantu Peneliti dan Mahasiswa untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Qur'an Kemenag RI: Q.S. Al-Muzzammil ayat 4*. <https://quran.kemenag.go.id> (diakses 22 Mei 2026).
- Kementerian Agama RI, 2023. *Survei Potensi Literasi Al-Qur'an Nasional 2023*. Direktorat Jenderal Bimas Islam bekerja sama dengan BRIN & LK3P UI.
- Khairiyah, Mufidatul. 2019. *Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa yang Buta Baca Al-Qur'an di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khoiriyatin, V. Z., & Siraj, T. 2024. Strategi pembelajaran Qira'ah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(3) hlm.62-70
- Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, "Penerimaan Santri Baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Gus Dur, diakses 18 November 2025

- Manan, Maftuhah, dan Wikan Galuh Widyarto. 2024. "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Muhaajirah, M. 2023 Pembinaan Membaca Al-Qur'an melalui Program Tahsin untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMK Al-Islah Palangka Raya. *Skripsi, IAIN Palangka Raya*.
- Muhasanah, W. 2020. Efektivitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar bagi Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Mandiraja. *Skripsi, IAIN Purwokerto*.
- Mulyani, D. K., Sukawati, & Novitasari, M. I. 2025. Peran guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas XII di SMA Negeri 1 Abung Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). Hlm 1-15
- Mutmainnah, Arifatun. Wawancara pribadi, Tutor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 29 Januari 2026.
- Naamy, H. N. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Ed. Winengan). Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Pradono. 2018. *Buku Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- Putri, O. A., dkk. 2024. Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di IAIN Curup *Skripsi, IAIN Curup*.
- Rahayu, S. 2019. Peran Program Pembelajaran Tahsin Qira'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta *Skripsi, UIN Jakarta*.
- Rahman, F. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: UNG Press.
- Ramadhan, 2023. *Kemampuan Tahsin Al-Qiro'ah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Ma'had Al-Jami'ah*. *Skripsi, IAIN Palopo*.
- Salwa, Raudah. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 20 Januari 2026.
- Salwa, Raudah. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 9 Maret 2026

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silvani, Tri. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 21 Januari 2026.

Silvani, Tri. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 12 Maret 2026

Sugiyono, 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke-19, hlm. 228.

Suwartono. 2020. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: STIKES BCM Press.

Wahyu, Putri. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 31 Januari 2026

Wahyu, Putri. Wawancara pribadi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 5 Maret 2026

